

Abstrak

Pernikahan dikatakan menjadi salah satu cara dalam pemenuhan intimasi pada individu karena dalam pernikahan individu diharapkan saling mendapatkan pemenuhan secara bersama, dengan itu mereka akan melakukan kehidupan yang menghabiskan sebagian besar dari waktu hidup mereka. Sehingga idealnya dalam pasangan menikah adalah hidup bersama-sama dan tinggal dalam satu rumah di tempat tinggal yang sama juga, sehingga yang diharapkan bahwa intimasi dapat dicapai dan kebahagiaan dalam pernikahanpun otomatis terjalin pula. Namun, pada kenyatannya dengan berbagai alasan yang dimiliki terdapat keadaan dimana suatu keluarga tidak dapat tinggal disatu atap yang sama dan memutuskan menjalani pernikahan jarak jauh yang biasa disebut juga *commuter marriage*. Menjalani *commuter marriage* dinilai lebih memiliki kendala dan tantangan dibandingkan dengan pernikahan biasanya, salah satu kendalanya adalah dalam pencapaian intimasi dan juga *subjective well-being*. Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui hubungan antara intimasi dan *subjective well-being* pada pasangan yang menjalani *commuter marriage*. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan subjek penelitian 100 orang yang sedang menjalani *commuter marriage*. Pengambilan data dilakukan melalui kuisioner dengan menggunakan alat ukur *Personal Assesment of Intimacy in Relationship* (PAIR) yang diadaptasi dan dimodifikasi berdasarkan teori Schaefer & Olson untuk variabel intimasi dan untuk alat ukur variabel *subjective well-being* menggunakan dua alat ukur yaitu pada aspek kognitif *subjective well-being* menggunakan *Satisfaction with Life Scale* dan pada aspek afektif *subjective well-being* menggunakan *The Expanded Form of Positive and Negative Affects Schedule* (PANAS-X). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara intimasi dan *subjective well-being* pada *commuter marriage*.

Kata Kunci: *commuter marriage*, intimasi, *subjective well-being*.